

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung / dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Rokok termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan ketagihan dan dependensi ketergantungan bagi orang yang menghisapnya (Kemenkes RI, 2022). Merokok pada umumnya dimulai saat masa remaja, dan inisiasinya terjadi pada usia yang muda, dan semakin lama semakin besar risikonya untuk berperilaku menjadi perokok setiap hari (Sylvestre et al., 2018). Sebagai penyebab utama kematian dini yang bisa dicegah, WHO mengestimasi rokok sebagai penyebab sekitar 7 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia, termasuk lebih dari 890.000 bukan perokok yang meninggal disebabkan oleh pajanan perokok pasif (WHO, 2019)

Indonesia merupakan negara ketiga yang mempunyai prevalensi merokok terbesar di dunia setelah China dan India. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, lebih dari 58 juta perokok aktif berusia di atas 10 tahun sudah mulai merokok. Mencapai 4 juta pada usia 10-14 perokok aktif mulai merokok pada usia 10 tahun ke atas berjumlah lebih dari 58 juta jiwa. Jumlah tersebut mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Survei yang dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada tahun 2014, proporsi umur pertama kali mencoba merokok pada usia < 7 tahun sebesar 8,9%, usia 8 - 9 tahun sebesar 10,9%, usia 10 - 11 tahun sebanyak 25,6%, usia 12 - 13 tahun sebanyak 43,2%, dan pada usia 14 - 15 tahun sebanyak 11,4% (Diba et al., 2016).

Survei Indonesia Kesehatan Nasional (Sirkesnas) pada tahun 2016 menunjukkan prevalensi perokok pada anak usia 10 - 14 tahun mengalami peningkatan dari 6,3% pada tahun 2017 menjadi 7,8% pada tahun 2018. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019, kenaikan perokok pada usia 10 - 14 tahun mencapai 8,9% atau mengalami kenaikan sekitar 0,6% dari tahun 2016 (Fenome, 2019). Selama satu dekade terakhir, konsumsi rokok Indonesia telah meningkat sebanyak 54,2% dengan jumlah penduduk Indonesia yang merokok sebanyak 70%. (Pangestu et al., 2017). Badan Pusat statistik (BPS) mencatat terdapat 0,34 persen

penduduk kelompok umur 10-14 tahun yang memiliki perilaku merokok. Dan kabupaten Kediri memiliki 24,35% perokok diusia 15 tahun pada tahun 2022.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh (Novri hasrianto et al,2020),menunjukan pertama kali anak mencoba untuk merokok berada pada usia pendidikan dasar yaitu di kelas 4 dan 5 sebanyak 15 orang, di kelas 6 sebanyak 9 orang di antaranya pernah merokok setiap hari ataupun kadang-kadang.

SDN Cerme 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Jl. Rambutan No 61-a ,Desa Cerme , Kec. Grogol,Kab. Kediri, Prov. Jawa timur. berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 April 2024 dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa belum pernah mendapat edukasi secara khusus tentang bahaya merokok sebelumnya. Dan saat dilakukan pengambilan data awal pada siswa kelas 6 dengan 49 responden dengan metode wawancara pemberian pertanyaan secara lisan 3 soal yang terdiri dari kandungan atau zat berbahaya pada rokok,dampak rokok terhadap kesehatan paru-paru dan dampak rokok terhadap kesehatan jantung didapatkan hasil tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 48%.

Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Nada Mufida pada tahun 2022 yang dilakukan di Dusun Kandangan Rt. 02 Rw. 03 Margodadi, Seyegan, Sleman, DIY Yogyakarta. Sampel dari penelitian tersebut sebanyak 21 orang. Dari penelitian ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi mengenai bahaya merokok, dengan hasil pre test 6,52 dan hasil post test 9,29 terjadi peningkatan sebanyak 2,77.

Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nisrina Aulia Amirah et.al pada tahun 2020 di SMKN 2 Bandar Lampung dengan 36 sampel yang terdiri dari 19 laki-laki dan 17 perempuan dengan usia 16-17 tahun. Penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan hasil pre test 50,61 dan hasil post test sebesar 67,39. Dari hasil pre test edukasi bahaya merokok mendapatkan nilai $P=0,465$ dan hasil post test edukasi bahaya merokok dengan nilai $P=0,058$.

Banyaknya kasus mengenai anak di bawah umur yang merokok biasanya disebabkan karena adanya perilaku yang ditiru dari keluarga, ataupun orang tua sendiri yang merokok di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan Peraturan Undang-Undang yang mengatur tentang Perlindungan anak. Dimana anak harus dilindungi dari rokok dan asap rokok. Jika anak sejak dini sudah mengenal rokok maka harapan bagi generasi selanjutnya yang sehat tidak dapat terealisasikan (Prawitasari, 2019).

Penyebab anak merokok pada usia sekolah diantaranya karena ada rasa ingin tahu, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pengaruh iklan rokok (Mayenti, 2019). Anak sekolah

umur 10 - 14 tahun berada pada tahap perkembangan sosialisasi dengan temannya, sehingga membuat anak ingin bermain dengan teman sekelompoknya, dimana dalam satu kelompok, anak-anak mengikuti apa yang dilakukan temannya atau dapat juga karena dibujuk temannya untuk merokok (Handayani et al., 2016). Anak SD belum memahami secara detail bahaya merokok terhadap kesehatan, sehingga cenderung meremehkan bahaya merokok bagi kesehatan, terutama anak usia 10-14 tahun yang masih labil mentalnya pada tingkat pengetahuan yang paling rendah. bahwa konsumsi rokok sangat berbahaya bagi kesehatan, akibatnya anak cenderung menyepelekan resiko kesehatan dari konsumsi rokok tersebut, terutama pada anak usia 10 sampai 14 tahun masih mempunyai pemikiran yang labil dengan tingkat pengetahuan mereka yang masih minimum (Fauziah et al., 2021).

Namun realitanya terdapat siswa SD yang merokok tentu membuat prihatin. Hal ini disebabkan karena terdapat zat yang terkandung dalam rokok yang berperan untuk membuat ketergantungan. Oleh karenanya jika sudah mencoba sekali, kedepannya akan membuat ketergantungan. Selain itu terdapat beberapa kandungan zat dan bahan kimia yang berbahaya lainnya bagi kesehatan serta mengancam kesehatan.

Pemberian edukasi bahaya merokok pada anak usia dini, yaitu sejak mereka di tingkat SD sangatlah penting karena mengingat anak pada usia SD ini merupakan generasi penerus bangsa yang jumlah komunitasnya cukup besar, selain itu anak usia SD merupakan usia yang sangat peka untuk ditanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat. Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat strategis untuk mempromosikan kesehatan sekolah, juga tempat yang efektif mewujudkan pendidikan kesehatan. Pengetahuan dan sikap yang diperoleh anak setelah diberikan edukasi kesehatan diharapkan akan di bawa ke rumah mereka sehingga mempengaruhi perilaku keluarga mereka terhadap rokok. Mengingat betapa pentingnya perilaku kesehatan anak dalam kaitannya dengan pembangunan SDM Indonesia yang bermutu dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka program pendidikan kesehatan di sekolah perlu dikenalkan dan diajarkan sejak awal.(Erwanto, 2017)

Berdasarkan latar belakang dan data-data diatas, penulis / peneliti tertarik meneliti apakah ada pengaruh edukasi tentang bahaya merokok dengan media digital untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 6 SDN CERME 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu Adakah pengaruh pemberian edukasi berbasis Aplikasi digital tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 6 SDN CERME 1

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisa pengaruh edukasi berbasis digital tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 6 SDN CERME 1

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang bahaya merokok di SDN CERME 1
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi tentang bahaya merokok di SDN CERME 1
- c. Menganalisa pengaruh edukasi berbasis digital tentang bahaya merokok terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 6 SDN CERME 1

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan rujukan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pemberian edukasi tentang bahaya merokok pada siswa sekolah dasar .

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi siswa

Meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok ,sehingga siswa dapat menjauhi perilaku merokok .

b. Bagi Lahan Peneliti

Memberikan masukan serta informasi yang dapat dijadikan pedoman dalam pencegahan perilaku merokok pemula khususnya pada pada anak anak sekolah dasar .

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa usia sekolah dasar .

E . Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai implementasi edukasi tentang bahaya merokok dalam meningkatkan pengetahuan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

No	Nama peneliti,tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode penelitian	Desain sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Nisrina Aulia Amirah,2020	Peningkatan Pengetahuan Siswa SMKN 2 Bandar Lampung Tentang Bahaya Rokok Melalui Penyuluhan	Medical Journal of Lampung	Penyuluhan	Peningkatan pengetahuan	Jenis penelitian yang digunakan adalah quassy experimental Dengan rancangan one group pre-test post-test	Pada penelitian ini menggunakan kader siswa anti -rokok yang terdiri dari 36 siswa sebagai Sampel berdasarkan teknik pengambilan total sampling	Uji yang digunakan ialah uji shapiro- wilk dikarenakan memenuhi syarat dari sampel yang akan peneliti ambil adalah kurang dari 50 sampel. rata pengetahuan sebelum penyuluhan yaitu 50,61 lalu hasil yang didapatkan setelahnya sebesar 67,39 Hasil analisis

								<p>bivariat menggunakan uji t berpasangan didapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan pengetahuan pre dan post-test penyuluhan bahaya rokok. Nilai yang diperoleh yaitu $p = 0,000$ yang diartikan sebagai Penolakan terhadap Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis a (H_a) Diterima.</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

								Berdasarkan hasil penelitian yang telah Dilakukan dan analisis Perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah Penyuluhan dapat Disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bahaya rokok.
--	--	--	--	--	--	--	--	---

2	Cecep Eli Kosasih et al,2018	Pengaruh Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate	Edukasi Kesehatan Bahaya Rokok	Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar	Desain penelitian quasi eksperimen dengan rancangan pre test dan post test	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4- 6 berjumlah 323 orang. Sample yang digunakan adalah total sampling. Semua siswa diberikan kuisisioner sebelum intervensi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswa, kemudian diberikan penyuluhan tentang bahaya rokok, lalu diberikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok sebelum intervensi 256 (79.3%) siswa berkategori baik meningkat menjadi 293 (90.7%) siswa berkategori baik ($p=0,000$). Penelitian ini juga menemukan bahwa rata-rata sikap sebelum intervensi 253 (78.3%) siswa memiliki sikap mendukung tentang bahaya rokok meningkat menjadi
---	------------------------------	--	------------------------------------	--------------------------------	---	--	--	--

							<p>quisioner kembali untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap..</p>	<p>293 (90.7%) setelah intervensi ($p=0,000$). Penelitian ini menemukan perbedaan bermakna peningkatan rata-rata pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan setelah periode intervensi ($p= 0.000$).</p>
--	--	--	--	--	--	--	---	---

3	Jannatu Rahmah et al,2020	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas VII Tentang Merokok (Studi pre eksperimen di SMPN 9 Banjarbaru)	Nerspedia 2021 eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444	Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video	Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa	Penelitian menggunakan pendekatan one-group pre-test post-test-design dengan metode pre-eksperimen	menggunakan teknik simple random sampling, terhadap 30 responden laki-laki kelas VII di SMPN 9 Banjarbaru. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan Wilcoxon sign rank test	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai merokok ($pvalue=0,000$ dan $\alpha=0,05$) dan ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap sikap siswa mengenai merokok ($p\text{-value}=0,046$ dan $\alpha=0,05$) di SMPN 9 Banjarbaru
---	---------------------------	---	---	---	--	--	--	---